

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Media Poster

###### a. Media

Media poster adalah media pembelajaran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Istilah “media poster” memiliki asal-usul dari dua kata, yaitu media dan poster. Pengertian media poster bisa dijelaskan dari makna masing-masing kata tersebut. Media adalah kata yang umum dalam kehidupan sehari-hari, tetapi definisi yang dimilikinya bisa berbeda-beda bagi setiap individu. Dalam bahasa latin, bentuk jamak dari kata media merujuk pada perantara atau pengantar. Di Amerika Serikat, Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (AECT) menggambarkan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.<sup>1</sup>

Media pembelajaran adalah elemen yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan berperan sebagai alat bantu dalam proses kegiatan pembelajaran. Peran serta media dalam pembelajaran sangatlah vital, karena mereka merupakan bagian integral dari proses tersebut. Media memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran kepada siswa. Menurut konsep yang diuraikan oleh Heinich, media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang mengandung informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk proses belajar. Media pembelajaran menyajikan informasi terkait dengan materi yang diajarkan dan telah diatur sedemikian rupa sehingga mempermudah siswa dalam memahami informasi tersebut. Dengan fungsi sebagai alat untuk menghubungkan konsep-konsep yang sedang dipelajari, media membuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi lebih mudah, dengan penggunaan media yang sesuai, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan efektif.

Berikut ini adalah pengertian media menurut beberapa ahli:

---

<sup>1</sup> Rita Rahmaniati, “Penggunaan Media Poster untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X Pakangka Raya”. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vol 10 No 2 (Oktober 2015), h. 59-64

- a. Gagne menyatakan bahwa media merupakan beberapa elemen dalam lingkungan siswa yang mendukung proses pembelajaran mereka. Disisi lain, Briggs mendefinisikan media sebagai semua alat fisik yang dapat mengirimkan informasi dan memotivasi siswa untuk belajar.
- b. Blake dan Haralsen mengemukakan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk mengangkut atau menyampaikan pesan, di mana komunikator dan penerima pesan berinteraksi melalui media tersebut.<sup>2</sup>
- c. Mc Luahan menggambarkan media sebagai alat yang memperluas kemampuan manusia untuk merasakan mendengar dan melihat di berbagai kondisi ruang, waktu, dan jarak, sehingga media dianggap sebagai saluran komunikasi.
- d. Ely dan Gerlach menyatakan bahwa media dapat didefinisikan. Dalam pengertian yang luas atau sempit, tergantung pada konteks penggunaannya. Diantara media yang dimaksud adalah sebagai berikut:
  1. Media dalam pengertian sempit merujuk pada alat-alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses dan mengirimkan informasi, seperti grafik dan foto.
  2. Sementara itu pengertian media dalam arti luas mencakup kegiatan yang membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sudut pandang baru.
- e. Menurut Heinich, Molenda, dan Russel, media berperan sebagai saluran komunikasi antar sumber pesan dan penerima pesan. Kata media berasal dari bahasa latin medium yang berarti perantara. Ini mengacu pada perantara antara sumber pesan dan penerima pesan yang dapat berupa film, televisi, diagram, komputer, atau instruktur.
- f. Pendapat Robert Hanick menyatakan bahwa media adalah sarana komunikasi informasi antara sumber dan penerima.
- g.

---

<sup>2</sup> Badru Zaman, dkk. Media dan Sumber Belajar TK Cet. 5, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 4.4

## b. Jenis-jenis Media

Sanjaya menyatakan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori tergantung pada cara pandangnya.<sup>3</sup>

- 1) Dilihat dari sifatnya, terdapat beberapa klasifikasi, yaitu:
  - a. Media auditif adalah media yang hanya dapat didengar atau hanya mengandung suara seperti radio dan rekaman suara.
  - b. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung suara jenis media visual meliputi slide film foto, transparansi, lukisan gambar, dan berbagai jenis bahan cetak seperti media grafis.
  - c. Media audiovisual adalah jenis media yang selain suara juga mengandung gambar, slide suara, berbagai format film, dan rekaman video.
- 2) Dari sudut pandang jangkauannya, ada dua klasifikasi utama:
  - a. Media yang disiarkan secara langsung, seperti radio dan televisi memungkinkan siswa untuk mempelajari isu-isu aktual secara bersamaan tanpa perlu menempati ruang khusus.<sup>4</sup>
  - b. Media dengan batasan ruang dan waktu tertentu, seperti film slide, dan video.<sup>5</sup>
- 3) Dilihat dari cara atau teknik penggunaannya, ada beberapa klasifikasi:
  - a. Media yang diproyeksikan, seperti transparansi, film, slide, dan film strip.<sup>6</sup>
  - b. Media yang tidak diproyeksikan, seperti foto, lukisan, dan radio.

Seels & Glasgow mengelompokkan berbagai jenis media berdasarkan perkembangan teknologi ke dalam dua kategori umum :

1. Media tradisional, yang mencakup :

---

<sup>3</sup> Wina sanjaya, Media Pembelajaran Poster, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 163

<sup>4</sup> Yudhi Mundahi, Media Pembelajaran, (Jakarta, Refernsi, 2013) h.5

<sup>5</sup> Arif S. Sadiman. Media Pendidikan, (Bandung: Rajawali Pers, 2012), h.6

<sup>6</sup> Ulfa Mesaroh, Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter (Jurnal Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak. Volume 3 No 1 2013 ISSN: 2018-2019, h.20

- a. Proyek visual diam, seperti proyeksi opaque, proyeksi overhead, slide, dan film strip.
  - b. Gambar, poster, foto, grafik, dan papan informasi yang tidak diproyeksikan.
  - c. Audio, termasuk rekaman piringan atau pita kaset.
  - d. Presentasi multimedia, yang melibatkan slide dengan suara dan berbagai gambar.
  - e. Proyek visual dinamis, seperti film, televisi, dan video.
  - f. Media cetak: buku teks, modul, teks terprogram, buku kerja, majalah ilmiah, lembar kerja, dan sebagainya.
  - g. Permainan: teka-teki, simulasi, dan permainan papan.
  - h. Realia: contoh, model, spesimen, atau manipulatif.
2. Pemilihan media mutakhir
- a) Media berbasis telekomunikasi, seperti telekonferensi dan kuliah jarak jauh.
  - b) Media berbasis mikroprosesor, seperti pelajaran berbantuan komputer, permainan komputer, sistem tutor cerdas, dan konten interaktif.
- c. **Fungsi media pembelajaran**

Sudjana dan Rivai menjabarkan enam fungsi utama media pembelajaran dalam proses belajar mengajar:

- a. Sebagai alat bantu untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif.
- b. Media pengajaran merupakan bagian penting dari lingkungan belajar secara keseluruhan, dan seorang Guru harus mengembangkannya sebagai bagian dari lingkungan belajar secara keseluruhan.
- c. Sebelum menggunakan media pembelajaran, Anda harus mempertimbangkan tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Media pendidikan tidak digunakan untuk hiburan, melainkan sebagai pelengkap proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- e. Alat ini diprioritaskan untuk mempercepat proses belajar dan membantu siswa memahami apa yang disampaikan Guru.
- f. Penggunaan media pengajaran harus diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas belajar.

Menurut Levie & Lentz, empat fungsi media pembelajaran visual, yang meliputi:

- a. Fungsi atensi media visual adalah untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa pada materi

pembelajaran yang disajikan secara visual dengan tujuan membantu pemahaman.

- b. Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari seberapa menyenangkan siswa merasa dalam belajar dari materi berupa gambar. Gambar atau lambang visual dapat mengekspresikan perasaan dan sikap siswa, termasuk aspek sosial dan emosional.
- c. Fungsi kognitif menekankan bahwa gambar atau simbol visual membantu siswa dalam memahami dan mengingat pesan atau informasi yang disampaikan dalam bentuk visual.
- d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran tercermin dalam penelitian yang menunjukkan bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mengorganisir dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Fungsi media pembelajaran bagi pengajar meliputi:

- 1) Memberikan arahan dan panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran dengan jelas.
- 3) Menyediakan kerangka pengajaran yang sistematis.
- 4) Mempermudah pengaturan dan pengendalian materi pembelajaran.
- 5) Membantu dalam penyajian materi dengan teliti dan akurat
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri pengajar.
- 7) Meningkatkan kualitas pelajaran.

Sedangkan bagi siswa, fungsi media pembelajaran meliputi:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Memberikan variasi dalam metode belajar dan pembelajaran.
- 3) Menyajikan materi pembelajaran dengan struktur yang mudah dipahami dan menarik.
- 4) Memberikan inti informasi dan pokok-pokok materi secara sistematis untuk memudahkan pemahaman siswa.

- 5) Merangsang konsentrasi dan kemampuan analisis siswa.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari tekanan.
- 7) Memberikan metode sistematis kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran melalui media yang digunakan.

**d. Poster**

Poster adalah salah satu media yang terdiri dari kata-kata atau simbol-simbol yang sederhana. Poster sering juga disebut sebagai lukisan atau gambar. Apabila digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi rekomendasi kesan, ide dan sebagainya. Poster dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan menyenangkan. Menurut Sudjana dan Rivai, poster adalah representasi visual yang menggabungkan desain yang kuat, penggunaan warna yang tepat, dan pesan yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa serta mengingatkan mereka akan ide-ide penting.

Poster adalah hasil seni grafis yang terdiri dari gabungan huruf dan angka yang ditempatkan di atas kertas yang relatif datar, seringkali dipajang di tempat umum yang ramai dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada masyarakat. Sudjana dan Rivai menjelaskan poster sebagai representasi visual yang menggabungkan desain yang kuat dengan penggunaan warna dan pesan, dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang melintas sambil menanamkan gagasan yang bermakna dalam ingatan mereka. Poster adalah salah satu bentuk media yang terdiri dari kata-kata atau simbol-simbol yang sangat sederhana, seringkali berisi anjuran atau larangan.

Poster adalah jenis media yang menyajikan informasi secara visual untuk mempengaruhi dan memotivasi siswa. Anitha mengatakan bahwa poster adalah jenis media gambar yang menarik perhatian dan menyampaikan pesan dengan menggunakan gambar, garis, dan kata-kata. Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa poster adalah jenis media gambar yang dapat menggabungkan tulisan dan gambar.

**e. Karakteristik Poster**

Menurut Arief S. Sadiman, berikut adalah beberapa karakteristik poster:

- 1) Berupa lukisan atau gambar.
- 2) Bertujuan untuk menyampaikan pesan atau ide tertentu.
- 3) Mampu menciptakan kesan yang luas atau menarik perhatian.
- 4) Maampu menarik dan memusatkan perhatian orang yang melihatnya.
- 5) Mengkomunikasikan ide melalui fakta yang terlihat jelas.
- 6) Membuat orang yang melihatnya termotivasi untuk mencapai tujuan.
- 7) Berani, langsung, dinamis, dan mampu menghasilkan efek kejutan.
- 8) Teksnya harus singkat, jelas dan memiliki makna yang kuat.
- 9) Ilustrasinya sederhana, menarik dan mudah dipahami.
- 10) Kata-kata dan gambar harus mengandung ide tertentu sebagai simbol visual.
- 11) Mudah dibaca dan dimengerti.
- 12) Warna dan gambar harus sesuai, tanpa konflik yang mencolok.
- 13) Tidak rumit, namun tetap menarik perhatian.

Poster yang baik memiliki karakteristik berikut:

1. Mudah diingat, sehingga pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diingat oleh yang melihatnya.
2. Setiap poster hanya mengandung satu pesan, disampaikan secara sederhana namun menarik.
3. Dapat ditempelkan atau dipasang di berbagai tempat, terutama di lokasi yang strategis yang mudah diingat.
4. Mudah dibaca dan dimengerti dalam waktu singkat.

**f. Cara membuat Poster**

Ada perbedaan pendapat tentang cara terbaik untuk membuat poster berdasarkan beberapa karakteristik yang disebutkan diatas, yaitu:

1. Hindari ilustrasi yang mengaburkan pesan yang ingin disampaikan.
2. Harus ada keseimbangan yang baik antara teks dan gambar.
3. Teks tidak hanya diringkas dan padat tetapi juga menarik.
4. Gunakan huruf dan warna yang kontras.

Membuat poster memerlukan beberapa pertimbangan:

- a. Gambar harus mencolok dan relevan dengan konsep yang akan disampaikan.

- b. Kata yang digunakan harus menggunakan kata-kata yang efektif, persuasif, dan mudah diingat.
  - c. Font yang dipilih harus besar dan mudah dibaca.
- g. Keunggulan dan Kelemahan Poster**

Setiap jenis media, termasuk poster. Memiliki keunggulan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa keunggulan dan kelemahan dari media poster:

1. Keunggulan media poster
  - a. Dalam pembuatan
    - 1) Dapat diproduksi dengan cepat.
    - 2) Bisa dibuat secara manual dengan gambar yang sederhana.
    - 3) Memiliki tema yang menarik perhatian.
  - b. Dalam penggunaan:
    - 1) Dapat menarik perhatian dengan efektif.
    - 2) Bisa digunakan untuk diskusi kelompok atau rapat.
    - 3) Bisa ditempatkan secara mandiri tanpa dukungan tambahan.
  - c. Ukuran poster yang besar membuatnya mudah terlihat dan menarik perhatian.
  - d. Pesan yang disampaikan singkat, padat, dan mudah dipahami tanpa membutuhkan banyak waktu.
  - e. Poster seringkali menggunakan kata-kata yang menarik dan mudah ditempelkan diberbagai tempat.
2. Kelemahan media poster
  - a. Dalam pembuatan
    1. Memerlukan keahlian ilustrasi atau kemampuan menggambar untuk hasil yang profesional.
    2. Membutuhkan penggunaan komputer untuk mengedit tata letak
    3. Biaya cetak bisa menjadi faktor pembatas.
  - b. Dalam penggunaan
    - 1) Terkadang pesan yang disampaikan terlalu banyak membuatnya kurang efektif.
    - 2) Membutuhkan pemahaman yang baik dari pembaca.

- 3) Beberapa poster bisa sulit dipahami bagi mereka yang memiliki keterbatasan membaca atau menulis.<sup>7</sup>

#### **h. Penggunaan Poster Sebagai Media Pembelajaran**

##### **1) Pembelajaran sebagai komunikasi**

Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui penggunaan berbagai sumber. Siswa dan Guru berpartisipasi dalam pembelajaran. Proses belajar adalah yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu, hasil belajar sesuatu dianggap jika memenuhi salah satu karakteristik berikut:

- a) Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan kesadaran. Dalam konteks ini, siswa menyadari bahwa mereka sedang belajar dan memiliki dorongan untuk terus belajar lebih banyak. Hal ini mengarah pada tahap di mana pengetahuan benar-benar tersimpan sebelumnya dalam ingatan (retensi).
  - b) Hasil pembelajaran dicapai melalui suatu proses, dalam hal ini pengetahuan tidak datang secara instan, tetapi berkembang secara bertahap.
  - c) Pembelajaran melibatkan interaksi, terutama interaksi yang bersifat manusiawi. Siswa dan Guru terlibat dalam komunikasi dua arah, menandakan bahwa proses pembelajaran adalah proses komunikasi.
- 2) Poster sebagai media komunikasi visual

Dimaksudkan untuk menghindari verbalisme dalam proses pembelajaran, poster ini berfungsi sebagai chanel atau media untuk komunikasi antara siswa dan guru.

#### **i. Metode Pemilihan Poster Untuk Pembelajaran**

Dalam merancang media pembelajaran, seperti poster, penting untuk mempertimbangkan dua hal utama:

- a) Mengikuti tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus menjadi pedoman utama dalam pembuatan media pembelajaran termasuk poster.

---

<sup>7</sup> Sri MaiyenA, "Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming". Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika, Vol. 3 No. 1 (2013) ISSN: 2089-6158

Media pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>8</sup>

b) Memperhatikan materi atau isi pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, perhatian yang cukup harus diberikan pada materi atau konten pembelajaran. Materi ini akan menjadi inti dari isi media pembelajaran, termasuk poster.<sup>9</sup>

c) Pertimbangkan strategi/metode pembelajaran yang digunakan.

Ini karena ketidaksesuaian dengan metode akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran.

d) Memperhatikan peserta didik

Media pembelajaran harus mempertimbangkan keberfungsian indera peserta didik saat menggunakannya, serta gaya belajar mereka.

e) Pertimbangkan fasilitas pendukung dan lingkungan sekitar.

## 2. Moderasi Beragama

Dalam bahasa Inggris, kata “value” pada konsep “harga”. Menurut Anthony Giddens (1995), nilai adalah representasi dari apa yang dianggap bermanfaat, diinginkan, dan baik atau buruk. Menurut Danandjaja (2002) nilai mencerminkan pandangan tentang hal-hal yang esensial dan tidak esensial, apa yang positif dan negatif, serta apa yang etis dan tidak etis. Dengan demikian, nilai mencerminkan pemahaman tentang konsep baik dan buruk. Dengan kata lain nilai merupakan pandangan mengenai hal-hal yang dianggap penting dalam kehidupan manusia, termasuk apa yang dianggap benar, baik, indah, layak, penting, dan diinginkan. Sebaliknya, hal-hal yang dianggap tidak memiliki nilai dianggap tidak etis buruk, tidak layak, tidak pantas, tidak penting, dan tidak diinginkan oleh masyarakat.<sup>10</sup>

Kata moderasi dalam bahasa Arab yaitu الواسطية (*Al-wasatiyyah*) adalah kata moderasi dalam bahasa Arab. Al-Asfahaniy (2009) mengartikan kata wasaf dengan sawa'un, yaitu tengah-tengah di antara dua batas, atau dengan keadilan, yang

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2014

<sup>9</sup> Yeni Andrianti, L.R. Retno Susanti, and Hudaidah, “Pengembangan Media Powtoon Berbasis Audiovisual Pada Pembelajaran Sejarah,” *Jurnal Criksetra* 5, no. 9 (2016): 58–68.

<sup>10</sup> Heri Gunawan, M. N. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama ATTHULAB: *Islamic Religion Teaching & Learning Journal* Volume 6 Nomor 1 (2021)

tengah-tengah, standar, atau biasa-biasa saja. Wasatan juga berarti menjaga diri dari berkompromi, bahkan jika itu berarti menyimpang dari garis kebenaran agama. Mu'jam al-Wasīf (1972) juga menggunakan kata "adulan" dan "khiyāran", yang berarti sederhana dan terpilih. Sederhana, adil, standar, dan terpilih adalah beberapa definisi moderasi dalam konteks ini.<sup>11</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderasi mengacu pada tindakan untuk mengurangi kekerasan dan menghindari pergeseran. Seseorang yang bersikap moderat selalu bertindak dan berperilaku dengan adil, konsisten, dan sesuai standar. Oleh karena itu, moderasi (al-washatiyah) adalah sifat terpuji seseorang yang menjaga agar perilakunya tetap dalam batas yang moderat dan seimbang, menghindari dua ekstrem, yaitu perilaku berlebihan (ifrat) dan perilaku yang kurang (muqassir).

Maka moderasi beragama bisa dijelaskan sebagai sikap serta kesadaran seseorang dalam menerima dan menghargai keragaman serta kebebasan beragama individu atau kelompok secara seimbang. Konsep Washatiyah mengandung arti pilihan terbaik dan juga menunjukkan pentingnya menjaga diri dari kompromi bahkan ketika berhadapan dengan garis kebenaran agama. Dalam bahasa Indonesia kata wasith yang memiliki tiga makna, yaitu penengah, perantara, dan mediator antara pihak-pihak yang berselisih dan pemimpin pertandingan. Dalam bahasa Arab, sikap berlebihan atau tatharruf menjadi lawan dari konsep moderasi, yang mencerminkan ekstremisme, radikalisme, atau kelebihan yang berlebihan.

Disisi lain, istilah tersebut bisa mengacu pada perilaku yang berlebihan, bergerak dari satu ekstrim ke ekstrim lainnya, mengambil langkah atau jalur yang berlawanan. Dalam bahasa Inggris, kata moderasi seringkali merujuk pada rata-rata, inti, standar atau netral. Secara umum, menjadi moderat berarti menemukan titik tengah dslsm keyakinan, moralitas, dan perilaku yang baik saat berinteraksi dengan individu lainnya atau dalam hubungannya dengan pemerintahan.

Dalam bahasa, moderati berarti mengurangi kekerasan dan menghindari ekstrimisme. Meskipun tidak sama persis, M. Quraish Shihab mengatakan bahwa makna moderasi sejalan dengan Washatiyah. Padahal istilah Washatiyah berasal dari

---

<sup>11</sup> Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019), hlm. 15.

Islam sendiri yaitu wasath yang artinya semua ajarannya bercirikan moderasi, oleh karena itu pemeluknya harus moderat.<sup>12</sup> Yusuf Al-Qardawy menyebutkan beberapa kosakata seperti Tawazun, I'tidal, Ta'adul, dan Istiqomah. Namun Khaled Abu El Fadl mengatakan Washatiah adalah ideologi yang berjalan di jalan tengah, artinya tidak terlau ekstrim ke kanan atau ke kiri.

Menurut Abdurrahman Wahid, upaya agama untuk mewujudkan keadilan sosial disebut Al-Maskahah Al-Ammah didorong oleh moderasi. Washatiah adalah keseimbangan antara kehidupan ukrawi dan sekuler, pikiran, dan tubuh, aql dan naql, individu dan masyarakat, pemikiran dan tradisi modern, dan prinsip tidak ada kekurangan dan tidak ada kelebihan. Dalam Al-Qur'an, ada 12 kata yang menggambarkan konsep wasath yang berarti berada di tengah-tengah atau antara dua ekstrem. Di antara nilai-nilai moderasi dalam agama termasuk kasih sayang saling menghargai dan menghormati kerjasama dan gotong royong, keadilan, toleransi, harmoni, dan empati terhadap sesama.

#### **a. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama**

Adil dan seimbang adalah salah satu kebijakan moderasi. Prinsip moderasi dalam agama adalah menjaga keseimbangan antara berbagai aspek seperti antara akal dan wahyu, antara hak dan kewajiban fisik serta rohani, antara keharusan dan kebebasan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan realitas, dan antara masa lalu dan masa depan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adil bermakna memihak pada kebenaran tanpa keberpihakan yang berlebihan dan sesuai dengan kepatutan atau tanpa penyalahgunaan kekuasaan. Prinsip kedua adalah keseimbangan, yang mengacu pada pandangan, sikap dan komitmen untuk mempertimbangkan keadilan, kemanusiaan dan kesetaraan setiap saat. Berikut ada lima prinsip utama moderasi Islam yang harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan moderat:

##### **1) Prinsip Keadilan (Al-Adl)**

Semua ahli tafsir, baik klasik maupun kontemporer, setuju bahwa kebaikan dan keadilan adalah arti sesungguhnya dari moderat atau wasathan. Bahkan Nabi Muhammad

---

<sup>12</sup> Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr). Jurnal: An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015.

SAW, mengartikan kata ‘wasath’ sebagai kebenaran. Dalam surat Al- Baqarah: 143 Tidak ada keadilan tanpa moderasi, dan tidak ada keadilan tanpa moderasi, sehingga semakin moderasi seseorang terhadap lingkungan dan manusia, maka hidupnya akan semakin adil dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi menghasilkan keadilan dan kebaikan bukan sebaliknya. Ketika suatu sikap atau gagasan dianggap baik dan adil, maka itu adalah moderasi.

## 2) Prinsip Kebaikan (Al-Khairiyah)

Moderasi adalah kebaikan itu sendiri. Sebuah sikap tidak moderat jika tidak menghasilkan kemaslahatan atau kebaikan. Sebaliknya, sikap yang radikal, liberal, dan ekstrim akan berdampak negatif, bahkan pada diri mereka sendiri dan orang lain.

## 3) Prinsip Hikmah (Al-Hikmah)

Moderasi Islam tidak hanya mencakup prinsip-prinsip keadilan dan kebaikan, tetapi juga menyiratkan kebijaksanaan dan kearifan dalam setiap aspek ajarannya. Setiap ajaran dalam Islam dijalani dengan penuh hikmah, dan tidak ada peraturan syariat Islam yang bertentangan dengan kebijaksanaan.

Menurut Ibnu Qayyim "Keadilan, rahmat, keuntungan, dan hikmah adalah sumber utama syariah, yang dibangun untuk kepentingan hamba baik di dunia maupun di akhirat". Setiap masalah yang bergerak dari keadilan ke kezaliman, rahmat ke arah yang sebaliknya, kebaikan ke arah yang buruk (maslahat) dan kerusakan (mafsadat) dan hikmah ke arah yang sia-sia, bahkan jika berusaha dimasukkan takwil, tidak dianggap sebagai syari'ah.<sup>13</sup>

## 4) Prinsip Konsisten (Al-Istiqomah)

Istikhomah, atau konsistensi, dibagi menjadi lima aspek, menurut Ibn Qayyim Al-Jauziyah:

1. Ikhlas adalah keyakinan yang meng-Esakan Allah melalui keinginan, ucapan, perbuatan, dan niat.
2. Konsisten mengklaim bahwa semua tindakan yang sesuai dengan syariah dipisahkan dari bid'ah.

---

<sup>13</sup> Khairan Muhammad Arif, Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Washatiyah Islam, Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Lil 'Alamin, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), 73-80

3. Konsisten dalam melakukan amal untuk taat kepada Allah SWT sesuai dengan kemampuan.
4. Konsistensi dalam setiap amal dalam tingkat moderat atau pertengahan, menghindari terlalu banyak atau terlalu sedikit.
5. Konsisten tidak tergoda oleh nafsu dan tetap dalam batasan syariah.

### 5) Prinsip Keseimbangan (At-Tawazun)

Keseimbangan (At-Tawazun) adalah salah satu prinsip dasar wasatiyyah, dan kata "At-Ta'adul" adalah turunan dari kata "adil". Untuk memastikan bahwa tidak ada perbedaan antara nilai-nilai materi dan rohani, prinsip At-Tawazun juga mewajibkan pendekatan yang moderat terhadap nilai-nilai spiritual dan rohani. Meskipun Islam memiliki banyak ajaran iman dan ajaran spiritual, ia juga memperhatikan hal-hal duniawi seperti makan, minum, tidur, menikah, dan harta benda.

#### a. Konsep dan Gagasan Tentang Moderasi Beragama

Wasatiyyah adalah suatu kondisi yang menghormati dan melindungi seseorang dari kecenderungan mengambil salah satu dari dua ekstrim merupakan sikap berlebihan (ifrath) atau sikap muqashsir yang meringankan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Sifat Wasatiyyah yang dimiliki oleh orang Islam adalah anugerah khusus dari Allah SWT. Jika orang-orang mengikuti ajaran-Nya, mereka akan menjadi umat terbaik dan yang dipilih. Dengan sifat ini, umat Islam telah menjadi umat yang moderat dalam semua aspek agama dan sosial di seluruh dunia.<sup>14</sup> Secara ideologis, lembaga pendidikan Islam dapat membangun pendidikan Islam moderat dengan memasukkan ide-ide baik dan nilai moderat ke dalam tujuan mereka.

Menurut Abudin Nata, pendidikan Islam moderasi disebut juga Rahmatan Lil 'Alamin, atau kasih sayang untuk seluruh alam, dan memiliki sepuluh prinsip utama :

- a. Pendidikan yang melindungi hak asasi manusia dan persahabatan antar ras, agama, dan bangsa.
- b. Pendidikan yang mendorong individu untuk memulai usaha sendiri dan berkolaborasi dengan industri.

---

<sup>14</sup> Rahmah, "Moderasi Beragama dalam Al-Quran (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Buku Wasatiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama)," 38–39. (2020)

- c. Pendidikan yang memperhatikan muatan kenabian Islam dari perspektif humanisasi, liberalisasi, dan transformasi sosial.
- d. Pendidikan yang mengajarkan toleransi beragama dan pluralisme.
- e. Pendidikan yang mengajarkan sudut pandang Islam moderat yang menjadi populer di Indonesia.
- f. Pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama.
- g. Pendidikan yang mengimbangi wawasan intelektual (kepala), wawasan moral dan akhlak (hati), dan keterampilan (tangan).
- h. Pendidikan yang mampu menyelesaikan permasalahan pendidikan saat ini seperti dualisme dan metode pembelajaran
- i. Pendidikan yang mengutamakan mutu pendidikan secara keseluruhan.
- j. Pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing.

#### **b. Ciri-ciri Moderasi Beragama**

Menurut istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an, umat Islam disebut sebagai "Ummatan Wasathon". Mereka diciptakan oleh Allah yang terbaik, karena mereka memiliki kemampuan untuk menerapkan karakter manusia yang adil sehingga mereka dapat menjadi saksi atas perbuatan mereka yang menyimpang dan perbuatan mereka yang mengikuti jalan kebenaran.<sup>15</sup>

Menurut ayat Al-Qur'an yang dimaksud, umat Islam akan dianggap sebagai umat terbaik jika mereka memiliki sifat-sifat berikut: mereka adil dan berfungsi sebagai saksi yang objektif untuk memisahkan tindakan orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dengan mereka yang berpegang teguh pada jalan yang benar. Istilah Ummatan Wasathon ditemukan dalam Surah Al-Baqarah ayat 143, telah diterjemahkan oleh Azyumardi Azra sebagai Islam Moderat, Islam Washatiah dan moderasi dalam Islam. Kemudian, istilah ini digunakan untuk merujuk pada studi tentang jalan tengah Islam.

---

<sup>15</sup> Abudin Nata, "Islam Rahmatan Lil 'Alamin sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community" (Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mauklana Malik Ibrahim Malang, 7 Maret 2016), 10-14.

Menurut gambaran yang disampaikan dalam Al-Qur'an mengenai identitas dan pandangan dunia umat Islam kebajikan berperan dalam menciptakan keseimbangan sosial dan harmoni dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, serta dalam hubungan antar manusia secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Menurut Azyumardi Azra, umat Islam moderat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Membangun identitas diri dan pandangan dunia berdasarkan proyeksi Al-Qur'an.
- b. Menciptakan kebajikan melalui pendekatan menengah pemahaman Islam.
- c. Berkontribusi pada tercapainya keselarasan dan keseimbangan sosial dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan hubungan antar individu.

Afrizal Noor dan Mukhris menyatakan bahwa pemahaman dan pengalaman keagamaan umat Islam moderat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tawassuth (jalan tengah) yaitu pemahaman dan pengalaman yang tidak ifrath (melebih-lebihkan agama) atau tafrih (mereduksi ajaran agama).
- b) Tawazzun (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengalaman agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara inhiraf (penyimpangan) dan ikhtilaf (perbedaan).
- c) I'tidal (keadilan dan ketegasan) adalah kesediaan untuk menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, melaksanakan hak, dan memenuhi kewajiban dengan proporsionalitas yang tepat.
- d) Tasamuh (toleransi), merupakan sikap yang menyangkut aspek agama, di mana seseorang mengakui dan menghormati perbedaan, baik itu dalam maupun di luar berbagai aspek kehidupan.
- e) Musawah (kesetaraan), adalah prinsip yang menegaskan ketidak diskriminan terhadap orang lain berdasarkan perbedaan keyakinan, tradisi, atau latar belakang.
- f) Syura (musyawarah), adalah proses penyelesaian segala permasalahan melalui diskusi dan konsultasi untuk mencapai

---

<sup>16</sup> Suharto, B Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia Yogyakarta: LKIS (2019)

kesepakatan dengan prinsip mengutamakan kepentingan umum di atas segalanya.

- g) *Ishlah* (reformasi agama), yaitu prinsip reformasi untuk mencapai keadaan yang lebih baik sesuai dengan perubahan dan kemajuan zaman, berdasarkan kepentingan umum (*mashlahah amnah*), dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafaza ala al-qadimi al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah* (menjaga tradisi lama yang masih bermakna dan menerapkan tradisi baru yang lebih bermakna).
- h) *Aulawiyah* (mengutamakan prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi mana yang lebih penting dan patut diprioritaskan dalam pelaksanaan dibandingkan dengan yang kurang penting.
- i) *Tathawwur Wa Ibtikar*, menggambarkan sikap dinamis dan kreatif.
- j) *Tahadhdhur*, menandakan sikap sopan dan penghormatan terhadap *Akhlak* yang mulia integritas serta jati diri yang menjadikan umat ini sebagai contoh terbaik dalam kehidupan bermasyarakat yang beradab.<sup>17</sup>

#### c. Bentuk-Bentuk Moderasi Beragama

Jenis moderasi agama ini menitikberatkan pada sikap-sikap seperti pengakuan terhadap keberadaan pihak lain penghargaan terhadap pandangan orang lain, toleransi terhadap perbedaan suku, ras, budaya dan kepercayaan, serta menolak penggunaan kekerasan untuk memaksakan kehendak.

#### d. Moderasi Beragama dalam Perspektif Agama dan Negara

87% penduduk Indonesia beragama Islam, sehingga Indonesia adalah negara demokrasi. Meskipun terdapat beberapa perubahan dalam praktiknya, transisi menuju demokrasi sejati dimulai setelah jatuhnya rezim orde baru. Menurut Juan Linz dan Alfred Stepan, proses demokrasi ini terdiri dari dua fase, yakni tahap transisi demokrasi dan tahap konsolidasi demokrasi pada tahap transisi, terjadi informasi politik yang mencakup perubahan pada konstitusi tahun 1945, pembatasan kekuasaan presiden peningkatan peran DPR serta jaminan akan pemilu yang bebas dan kebebasan sipil.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Afrizal Nur dan Mukhlis, "Konsep *Washatiah* dalam *Al-Qur'an*, An Nur, Vol. 4 No.2, 2015, 212-213.

<sup>18</sup> Masykuri Abdillah, *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 44-46)

Secara umum, para ulama, ormas Islam, dan intelektual Islam mendukung demokrasi, namun belakangan kelompok anti demokrasi semakin vokal. Didasarkan pada pemahaman mereka tentang agama dan visi keagamaan mereka, sikap penolakan dan dukungan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Kelompok moderat adalah kelompok yang mendukung, seperti NU, Muhammadiyah, dan Al-Washliyah.
- b. Kelompok fundamentalis atau revivalis dan islamis atau ansharut tauhid, salafi, wahabi.<sup>19</sup> Kelompok pertama yang dianggap moderat harus mengikuti falsafah pancasila dan prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan penopang keberagaman Indonesia. Pancasila sangat penting sebagai dasar kesatuan negara Indonesia dan sebagai jaminan eksistensi berbagai komunitas dan organisasi. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>32</sup> misalnya, NU yang moderat berpendapat bahwa ukuran legitimasi suatu negara terletak pada ideologi formalnya, Islam atau non-Islam, namun pada kemampuannya untuk mewujudkan dan melayani hak-hak dasar warga negaranya. Begitu pula dengan visi dan misi mereka. Oleh karena itu, tugas seorang imam atau pemimpin adalah menegakkan keadilan tanpa berpegang pada cita-cita ideologi Islam.

Banyak negara yang mengklaim bahwa negara-negara berideologi Islam justru memiliki potensi untuk melakukan penindasan terhadap warganya yang juga beragama Islam karena kelompok kedua, yang berada di negara yang berideologi Islam, mungkin meninggalkan tanggung jawab untuk melayani dan melindungi individu dalam masyarakat. Dengan demikian, pancasila sebagai dasar negara sudah sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW.<sup>20</sup>

Menurut Lukman Hakim Saifuddin, pemahaman tentang moderasi beragama berarti cara seseorang mengamalkan agamanya, bukan ajaran agamanya. Sebab, ajaran agama memang memuat moderasi. Persoalannya, seiring dengan penyebaran ajaran agama, pada hakikatnya ajaran tersebut menjadi sesuatu hanya dapat dipahami oleh segelintir orang yang reaktif saja. Belakangan berkembang pemahaman dan penafsiran

---

<sup>19</sup> Ahmad Suaedy Gus Dur, Islam Nusantara, dan Kewarganegaraan Bineka, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018), 131.

<sup>20</sup> Iqbal Ahmad Najib, Yahdinil Firda Nadhirah, Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Islam, (Serang: Media Madani, 2020), 6-7.

berbeda dari ajaran agama tersebut. Oleh karena itu, moderasi beragama merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan untuk mencegah kesalahpahaman.

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai kegiatan menempatkan diri di tengah-tengah kehidupan (tidak paling kiri dan tidak paling kanan), sebagai penganut suatu agama, guna menghindari tindakan ekstrim terhadap orang lain. Ini menghasilkan sifat gotong royong antara orang-orang dengan berbagai keyakinan dan kemampuan untuk hidup berdaulat satu sama lain. Ciri-ciri utama moderasi beragama adalah keadilan dan toleransi.

### 3. Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah Islam, yang juga dikenal sebagai Akidah Islamiyah, terkait erat dengan rukun iman yang menjadi landasan bagi seluruh ajaran Islam. istilah Akidah berasal dari bahasa Arab yang berarti ikatan hubungan dan mengikat segala sesuatu secara etimologis Akidah mengacu pada konsep terikat dalam konteks ini Akidah merujuk pada perjanjian yang kuat dan kokoh yang tertanam dalam lubuk hati yang paling dalam. Oleh karena itu, Akidah merupakan keyakinan yang harus dipercayai dengan sepenuh hati, memberikan ketenangan jiwa dan menjadi keyakinan yang tak tergoyahkan.<sup>21</sup>

Selanjutnya, para ulama telah banyak mendefinisikan Akhlak secara terminologis. Salah satunya adalah Ibn Maskawih dalam bukunya Tahdzib Alakhlaq, yang mengatakan bahwa Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang menyebabkan dia bertindak tanpa berpikir atau menyesal. Imam al-Ghazali juga menyatakan dalam Ihya Ulun al-Din bahwa akhlak merupakan cerminan perbuatan jiwa yang darinya timbul perbuatan baik.

Akidah Akhlak memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim. Fokus utama kehidupan manusia adalah prinsip-prinsip akhlak. Akidah yang baik menjaga kesejahteraan dan kemakmuran lahir dan batin, sementara sifat yang buruk akan menyebabkan kerusakan lahir dan batin. Akibatnya, Akidah dan Akhlak sangat penting untuk membangun peradaban suatu bangsa.

---

<sup>21</sup> Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 199

Akidah adalah keyakinan yang bebas dari kekhawatiran dan keraguan di mana hati membenarkannya untuk memberikan ketenangan jiwa. Dari Akidah adalah kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa, yang mencakup enam kepercayaan yang disebut sebagai rukun iman, yaitu kepercayaan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab yang diturunkan-Nya, hari kiamat, dan Qada' dan Qadar Allah. Akidah secara umum didefinisikan sebagai kepercayaan, keimanan, dan keyakinan yang mendalam.<sup>22</sup>

Berbicara tentang Akidah tidak lengkap tanpa Akhlak. Akhlak adalah manifestasi dan aktualisasi dari nilai-nilai seseorang. Sebelum melanjutkan, penting untuk memahami apa itu Akhlak dan apa artinya. Dalam bahasa Arab, bentuk jamak dari kata “akhlak” mencakup kata “tabiat”, budi pekerti, “al-adat”, yang berarti kebiasaan, “al-muruulah”, yang berarti peradaban yang baik, dan “ad-din”, yang berarti agama. Selain itu, Akhlak dapat didefinisikan sebagai perilaku konsisten yang dimiliki seseorang yang secara alami mendorong mereka untuk melakukan tindakan tertentu tanpa dipaksakan, dari berbagai perspektif tentang moralitas. Karena Akhlak berasal dari intrinsik seseorang, Akhlak mulia dan buruk aktualisasinya. Akhlak mulia, yang salam Islam disebut Al-Akhlaq Al-Madz-Muamali, mencakup berbagai perbuatan yang benar, terpuji, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Namun, Akhlak tercela yang dalam Islam disebut Al-Akhlaq Al-Madz-Muamali, terdiri dari berbagai perbuatan yang buruk, rusak, dan merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya.

Hubungan antara Akhlak akhlak dan etika sangat erat. Akhlak yang baik yang dimiliki seseorang mencerminkan kekuatan dan kebenaran akibatnya begitu juga sebaliknya. Dalam Islam, yang dianggap sebagai Rahmatan Lil ‘Alamin Akidah Akhlak dianggap sebagai instrumen yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT sesama manusia dan lingkungannya. Jika hubungan-hubungan ini ditegakkan dengan benar maka ini merupakan implementasi yang tepat dari Akidah Akhlak dalam kehidupan seseorang yang membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>22</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal.124

Hubungan antara Akhlak dan etika sangat erat. alat yang baik mencerminkan kekuatan dan kebenaran dari keyakinan yang dianut, dan sebaliknya. Dalam Islam, Akhlak dipandang sebagai bagian integral dari kehidupan manusia, yang mencakup hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya, Penerapan yang tepat dari Akhlak yang didasarkan pada keyakinan yang benar dapat membawa kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Akidah dan Akhlak dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan titik akibat adalah dasar yang kumpul bagi Akhlak yang baik. keyakinan yang kuat akan mendorong seseorang untuk mempraktikkan nilai-nilai Akhlak yang baik.

**b. Ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak**

Materi pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah mencakup:

1. Aspek Akidah yang mencakup prinsip-prinsip dasar dan tujuan Agama Islam, nama-nama baik (asmaul husna), keyakinan kepada Allah, kitab-kitabnya, para rasulnya, hari akhirat, dan konsep takdir (qadha dan qadar).
2. Aspek Akhlak terpuji terdiri dari ketulusan dalam tauhid, keikhlasan, ketaatan, ketakutan kepada Allah, taubat, tawakkal, kesabaran, rasa syukur, rendah hati, berprasangka baik, toleransi, dan kerjasama.
3. Sikap tercela, yang mencakup kufur syirik, riya', nifaq, keserakahan, putus asa, kemarahan, kesombongan, iri hati, dendam, gosip dan memfitnah.

Di antara nilai-nilai yang terkandung dalam Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan kelembutan hati, dedikasi yang tinggi, ketekunan, dan ketabahan, serta memiliki produktivitas yang tinggi, kesabaran, dan keyakinan kepada Allah, kesetiaan, serta mempraktikkan norma-norma etika dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengedepankan pemikiran yang kritis kesederhanaan, ketangkapan atletik, dan memiliki tanggung jawab yang besar.
- c. Mengamalkan sikap kontan dengan apa yang dimiliki, toleransi, kepedulian terhadap lingkungan

dan budaya serta menjalankan perilaku yang beretika dalam interaksi sosial.

Mengingat betapa pentingnya memiliki sikap toleransi terhadap orang-orang dari berbagai bangsa, suku, ras, dan agama, nilai-nilai di atas jelas menunjukkan bahwa toleransi adalah elemen penting dalam pembelajaran etika Akhlak. Setidaknya sikap toleransi akan berdampak negatif pada kehidupan manusia, menyebabkan perpecahan dan bahkan peperangan. Akibatnya, Akidah Akhlak memainkan peran penting dalam memupuk sikap pluralisme dalam masyarakat multikultural.<sup>23</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Lusya Indriyani pada tahun 2018 berjudul “ Pengembangan Media Poster Sebagai Bahan Ajar dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini” menarik perhatian karena produknya adalah media poster yang digunakan sebagai materi pendidikan tentang perkembangan kognitif anak usia dini. Mereka sama-sama media poster, tetapi Lusya Indriyani membedakannya dengan mengembangkan materi yang diajarkan melalui media poster. Sebaliknya, penelitian yang akan saya lakukan adalah pembuatan poster yang mempertimbangkan nilai moderasi beragama.
2. Septa Miftakul Jannah pada tahun 2021 berjudul Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Siswa SMK Kelas X Kurikulum 2013” menunjukkan bahwa enam dari sembilan Nilai moderasi agama tercakup dalam buku tersebut. Kesamaannya adalah bahwa buku-buku tersebut mengajarkan kepada siswa untuk membentuk kepribadian yang mendukung penolakan terhadap radikalisme dan memperoleh pemahaman tentang moderasi dalam agama. Sebaliknya, buku-buku tersebut juga mengajarkan kepada siswa untuk membentuk kepribadian yang mendukung pembentukan sikap dan karakter yang menjadi sumber dan pemahaman tentang moderasi dalam agama.
3. Muna Waroh pada tahun 2022 berjudul “Pengaruh Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Ma'Arif NU 5 Sekampung Kabupaten

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, S.Ag.,M.Pd, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2012),h.169)

Lampung Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menginternalisasi tindakan moral dan berakhlakul karimah sebagai hasil dari pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh dari contoh dan pelajaran yang diberikan oleh Guru, orang tua dan masyarakat. kesamaannya adalah bahwa para Guru, orang tua, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk karakter dengan memberikan bimbingan, dorongan, dan lingkungan yang aman dalam kehidupan sehari-hari. Namun perbedaannya terletak pada pendekatan yang mereka ambil dalam membina karakter siswa, khususnya dalam memperkuat karakter yang mulia.

Tabel berikut menunjukkan penelitian sebelumnya yang relevan dan perbedaan dengan penelitian ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti dan Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Pada tahun 2018, Lusya Indriyani menulis artikel berjudul "Pengembangan Media Poster Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini".	Sebuah produk yang terdiri dari poster yang digunakan sebagai alat pembelajaran dalam perkembangan kognitif anak usia dini	Sama-sama media poster	Terletak pada materi yang dikembangkan, yaitu pembuatan media poster sebagai bahan ajar. Di sisi lain, penelitian yang akan saya lakukan adalah pembuatan media poster yang mempertimbangkan nilai moderasi beragama.
2	Septa Miftakul Jannah 2021 berjudul Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku	Dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Sarana untuk membangun kepribadian siswa yang harus mendukung pengembangan sikap anti radikalisme serta	Mengajarkan kepribadian peserta didik yang harus didukung dalam pembentukan sikap dan budi pekerti, yang

	Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013.	Kelas XI semester ganjil, enam dari sembilan nilai moderasi beragama tersebar di materi pelajaran.	memupuk sikap beragama moderasi.	menjadi sumber dan bekal peserta didik untuk memiliki sikap moderasi beragama.
3	Muna Waroh 2022 bertema Pengaruh Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter.	Perilaku moral dan berakhlakul karimah siswa dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan mereka dari contoh dan pelajaran yang diberikan oleh guru, orang tua, dan masyarakat.	Membina, membimbing, dan memberi rasa aman dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki karakter yang kuat.	Pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian siswa, terutama dalam pembentukan siswa yang memiliki kepribadian mulia.

### C. Kerangka Berpikir

Ada kerangka berpikir yang diperlukan untuk peneliti agar peneliti dapat memahami penelitian dengan benar dan agar pembaca memahami alur penelitian. Saat ini, pentingnya pendidikan sangat diakui. Indonesia berharap memiliki anak-anak yang cerdas. Banyak faktor, termasuk lingkungan, sarana, dan prasarana, akan memainkan peran dalam mewujudkannya. Salah satunya adalah menyediakan dukungan untuk sumber daya pembelajaran bagi siswa

MA Al-Ishlah Pulokulon. Kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.2 Kerangka Berfikir**

